



Pengaruh Implementasi Diabetes Self Management Education (DSME) Berbasis E-Book Terhadap Perawatan Diri Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetikum Di Klinik Istiqamah Ulee Kareng

The Influence of E-Book-Based Diabetes Self-Management Education (DSME) on Self-Care among Patients with Diabetic Ulcers in Istiqamah Clinic, Ulee Kareng

Riyan Mulfianda*¹, Vanissa Salsabila², Nanda Desreza³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama, Aceh, Indonesia

e-mail: * rynmulfianda@abulyatama.ac.id, vanissasalsa@gmail.com,

nandadesreza.psik@abulyatama.ac.id

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic disease that can lead to various complications, including diabetic ulcers. Maintaining the best possible care is crucial to avoid problems and complications. The purpose of the Diabetes Self-Management Education (DSME) program is to help patients become more capable of managing their condition on their own. This study aims to identify how e-book-based DSME affects diabetic ulcer patients' self-care. The study employed a quasi-experimental research design with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 83 patients which then, 20 patients chosen as the sample using a purposive sampling technique. The data collection instrument used a questionnaire sheet. This research was conducted at Istiqamah Ulee Kareng Clinic from May 5 to June 26, 2025. The paired t-test was used to analyze the data. The research results showed a significant increase in self-care scores after the intervention, with a p-value of 0.000 (<0.05). Based on the findings, diabetes mellitus patients with diabetic ulcers who practice good self-care are more likely to experience non-serious problems and are at a lower risk of developing long-term complications.

Keywords : diabetic ulcer, DSME, e-book, self-care

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Submitted 15 Februari 2026

Accepted 13 April 2026

Available online 8 Mei 2026



ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi, salah satunya ulkus diabetikum. Perawatan diri yang optimal berperan penting dalam mencegah perburukan dan komplikasi. Diabetes Self Management Education (DSME) merupakan program edukasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola penyakit secara mandiri. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh DSME berbasis e-book terhadap perawatan diri pasien dengan ulkus diabetikum. Penelitian menggunakan desain quasi experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi penelitian berjumlah 83 pasien, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sejumlah 20 orang. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Penelitian ini telah dilaksanakan di Klinik istiqamah ulee kareng pada tanggal 05 Mei 2025 s/d 26 Juni 2025. Analisis data menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan skor perawatan diri setelah intervensi, dengan nilai p-value 0,000 (<0,05). Kesimpulan pada penelitian ini bahwa perawatan diri yang baik pada pasien dengan diabetes melitus memiliki dampak yang signifikan terhadap perjalanan dan hasil dari manajemen penyakit yang dialami, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi akut dan menurunkan risiko komplikasi jangka panjang.

Kata kunci : ulkus diabetikum, dsme, e-book, perawatan diri

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang ditandai oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi atau fungsi insulin, sehingga sel tubuh tidak mampu memanfaatkan glukosa secara optimal¹. Glukosa yang berasal dari hasil metabolisme makanan di hati berfungsi sebagai sumber energi utama tubuh, sementara kelebihan energi akan kembali disimpan di hati atau organ lainnya yang membutuhkan insulin². Diabetes melitus sering dikenal dengan the life style of diabetes karena selain faktor keturunan dan lingkungan, gaya hidup juga menjadi penyebab tingginya prevalensi terjadinya DM³.

Data dari International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan peningkatan signifikan jumlah DM di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2021 tercatat sekitar 537 juta kasus, dan jumlah ini di prediksi akan terus meningkat menjadi 643 juta pada 2030 serta 783 juta pada 2045. Selain itu, terdapat sekitar 541 juta kasus dengan gangguan toleransi glukosa⁴. Salah satu komplikasi serius DM adalah Diabetic Foot Ulcer (DFU), yang dialami oleh 19-34% penderita selama hidupnya. Sekitar 20% kasus DFU berakhir dengan amputasi ekstremitas bawah, dan 10% pasien meninggal dalam setahun setelah diagnosis. Indonesia sendiri menempati urutan kelima dunia dengan 19,5 juta penderita pada 2021, dan diperkirakan akan mencapai 23,4 juta pada 2030. Kondisi ini menegaskan pentingnya upaya pencegahan, pengelolaan, dan edukasi untuk menurunkan resiko DFU dan amputasi⁴.

Di wilayah Aceh, DM merupakan penyakit tidak menular terbanyak kedua setelah hipertensi, dengan 184.527 kasus, di antaranya 53% merupakan pasien aktif. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Aceh 2021, prevalensi DM meningkat dari 1,8% pada 2013 menjadi 2,5% pada 2018. Peningkatan ini perlu mendapat perhatian khusus mengingat resiko komplikasi seperti ulkus diabetikum⁵.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di klinik istiqomah ulee kareng. Di dapatkan data jumlah penderita DM yang mengalami ulkus diabetikum 2024 pada periode 6 bulan terakhir mencapai 83 orang, dengan rata-rata kasus setiap bulan berkisar antara 10-20 orang.

Ulkus diabetikum umumnya disebabkan oleh kerusakan saraf (neuropati) dan gangguan pembuluh darah (vaskular) pada kaki penderita DM. Sehingga luka kecil yang timbul akan mudah berkembang menjadi ulkus yang sulit untuk disembuhkan. Pasien yang sudah menderita DM lebih dari lima tahun memiliki resiko dua kali lebih tinggi mengalami ulkus diabetikum dan dapat menimbulkan beberapa komplikasi jangka panjang seperti retinopati, nefropati, dan penyakit jantung koroner⁶.

Upaya pencegahan terhadap keparahan ulkus diabetikum dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis meliputi pemberian insulin dan obat hipoglikemik oral. Sementara terapi non farmakologis mengandalkan program self management melalui edukasi perawatan diri bagi penderita DM⁷. Edukasi ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu bentuk edukasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes adalah Diabetes Self Management Education (DSME)⁸.

Diabetes Self Management Education (DSME) merupakan program edukasi dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan pasien dalam mengelola DM secara mandiri dan berkesinambungan. Program ini membantu penderita DM dalam membentuk perilaku hidup sehat melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan kadar gula darah, kepatuhan terhadap pengobatan, serta perawatan kaki. Keberhasilan pengelolaan DM secara jangka panjang sangat bergantung pada dukungan terhadap perubahan perilaku, terutama dalam aspek perawatan diri⁹.

Self care merupakan kemampuan seseorang untuk menjaga Kesehatan dan mencegah penyakit, termasuk dalam pengelolaan DM¹⁰. Perawatan diri yang baik pada penderita diabetes melitus (DM) sangat penting untuk menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi jangka panjang. Dengan pengelolaan diri yang optimal, kadar gula darah dapat tetap stabil sehingga risiko hiperglikemia dan hipoglikemia berkurang. Kontrol gula darah yang baik juga membantu mencegah komplikasi seperti retinopati, nefropati, neuropati, dan ulkus diabetikum. Selain meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mental, perawatan diri yang tepat dapat menekan biaya pengobatan karena mencegah tindakan medis berat seperti amputasi atau dialisis¹¹. Sebaliknya, Perawatan diri yang tidak optimal pada pasien diabetes dapat menyebabkan ketidakstabilan glukosa darah dan meningkatkan risiko komplikasi, termasuk penyakit kardiovaskular, gagal ginjal, serta ulkus diabetikum yang dapat berujung pada amputasi. Selain dampak fisik, kurangnya manajemen diri juga memengaruhi kesehatan mental dan meningkatkan beban biaya perawatan. Oleh karena itu, manajemen diri yang baik merupakan faktor penting dalam mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita DM¹².

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 22,7% kemampuan manajemen diri penderita DM dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan melalui DSME¹³. Selain itu, aspek perawatan kaki masih rendah dengan nilai rata-rata 7,00, menandakan kurangnya keterampilan pasien dan jarangya pemeriksaan rutin, yang meningkatkan risiko ulkus diabetikum. Oleh karena itu, penerapan DSME diperlukan untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri pada pasien yang mengalami ulkus diabetikum¹⁴.

Kurangnya pengetahuan individu terhadap perawatan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses penyembuhan pada penderita DM. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang efektif dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah e-book. Melalui e-book penderita DM dengan ulkus diabetikum dapat memperoleh informasi, panduan, serta pengetahuan terkait penatalaksanaan perawatan diri secara mandiri. Keunggulan e-book terletak pada kemudahannya untuk diakses kapanpun dan dimanapun melalui perangkat digital seperti handphone, tablet, maupun computer. Selain itu e-book juga dinilai lebih efisien dari segi harga dan ramah lingkungan¹⁵.

E-book ini memuat penjelasan mengenai pentingnya DSME sebagai bentuk dukungan dalam perawatan diri untuk meningkatkan pengetahuan terkait penyakit diabetes melitus, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pengobatan, serta perawatan kaki. Pemberian edukasi melalui media e-book bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan pasien, sehingga mereka mampu memilih makanan yang bergizi, melakukan aktivitas fisik sesuai kebutuhan, mengonsumsi obat secara teratur, serta memahami prosedur yang tepat dalam membersihkan luka pada kaki. Pemahaman yang baik terhadap pengelolaan DSME akan membantu penderita diabetes melitus dalam menurunkan risiko terjadinya komplikasi¹⁵.

Berdasarkan hasil diskusi di Klinik Istiqamah Ulee Kareng dengan tiga responden, diketahui bahwa hanya satu responden yang berupaya mengontrol asupan makanan dengan mengurangi konsumsi gula, namun masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan makanan sehat. Dua responden lainnya hanya melakukan pemeriksaan gula darah ketika muncul gejala, sementara perawatan kaki tidak dilakukan secara rutin karena keterbatasan biaya. Selain itu, seluruh responden menggunakan alas kaki yang kurang sesuai, sehingga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya ulkus. Walaupun ketiganya mengetahui tentang senam kaki, aktivitas tersebut tidak dianggap penting karena dinilai kurang efektif dalam pengelolaan diabetes melitus tipe 2. Secara umum, rendahnya tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan DM tipe 2 berdampak pada kurangnya kesadaran terhadap risiko komplikasi akibat pengelolaan penyakit yang tidak optimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui,“Pengaruh Implementasi Diabetes Self Management Education (DSME) Berbasis E-Book Terhadap Perawatan Diri Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetikum Di Klinik Istiqamah Ulee Kareng”

METODE

Metode penelitian ini menggunakan quasi ekperimental dengan pendekatan one grup pretest posttest design. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan penderita ulkus diabetikum sebanyak 83 orang dan sampel 45 orang yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 orang dengan tehnik purposive sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Teknik pengambilan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Penelitian ini telah dilaksanakan di klinik istiqamah ulee kareng pada tanggal 05 Mei 2025 s/d 26 juni 2025. Proses pengolahan data yaitu editing, coding, entry dan tabulating. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji paired t-test. Penyajian data dengan menggunakan table dan narasi hasil penelitan.

HASIL

Hasil penelitian ini terdiri dari data demografi, analisa univariat dan analisa bivariat yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden

No	Data Demografi	Fruekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Usia		
	45-55 tahun	5	25
	56-65 tahun	11	55
	>65 tahun	4	20
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	7	35
	Perempuan	13	65
3.	Pendidikan Terakhir		
	SD/SMP	3	15
	SMA	9	45
	Perguruan Tinggi	8	40
4.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	12	60
	PNS	1	5
	Wiraswasta	4	20
	Pensiunan	3	15
5.	KGD		
	170-250	15	75
	>250	5	25
6.	Lama Menderita DM		
	1-5 tahun	11	55
	>5 tahun	9	45
7.	Program Pengobatan		

	Insulin	9	45
	Oral	11	55
8.	Pemeriksaan Kesehatan		
	1-3 bulan	17	85
	>3 bulan	3	15

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, mayoritas responden berusia 56–65 tahun (55%) dan berjenis kelamin perempuan (65%). Pendidikan terakhir yang paling banyak adalah SMA (45%), dengan sebagian besar tidak bekerja (60%). Kadar gula darah responden umumnya berada pada rentang 170–250 mg/dL (75%), dan lama menderita diabetes 1–5 tahun (55%). Sebagian besar menjalani pengobatan oral (55%) dan melakukan pemeriksaan kesehatan setiap 1–3 bulan (85%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisa Univariat Pretest

No	Pertanyaan	Pretest							
		Mean	Mean-x	X	Xi	XI-X	Hasil	Keterangan	
1	Diet pola makan selama satu minggu	3.25	2.25	1	7	6	37.50	Tinggi	
2	Makan sayur sayuran dan buah-buahan	3.3	2.3	1	7	6	38.33	Tinggi	
3	Makan makanan tinggi lemak	1.95	0.95	1	7	6	15.83	Rendah	
4	Berolahraga/ beraktifitas fisik selama 30 menit	1.35	0.35	1	7	6	5.83	Rendah	
5	Berolahraga diluar lingkungan rumah	3.15	2.15	1	7	6	35.83	Tinggi	
6	Minum obat sesuai anjuran dokter	3.35	2.35	1	7	6	39.17	Tinggi	
7	Seringnya mengukur kadar gula darah selama seminggu	3.5	2.5	1	7	6	41.67	Tinggi	
8	Pengukuran kadar gula darah menurut rekomendasi tenaga kesehatan/dokter	3.5	2.5	1	7	6	41.67	Tinggi	
9	Memeriksa Kaki	2.1	1.1	1	7	6	18.33	Rendah	
10	Memeriksa sepatu atau alas kaki sebelum digunakan	1.55	0.55	1	7	6	9.17	Rendah	
11	Mengeringkan sela-sela kaki setelah dicuci	1	0	1	7	6	0.00	Rendah	
12	Menggunakan sepatu yang nyaman sesuai ukuran kaki	3.55	2.55	1	7	6	42.50	Tinggi	
Total Mean					31.55				
Standar Deviasi					8.77				

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Analisa Univariat Posttest

No	Pertanyaan	Posttest						
		Mean	Mean-x	X	Xi	XI-X	Hasil	Keterangan
1	Diet pola makan selama satu minggu	5.90	4.90	1	7	6	81.67	Tinggi
2	Makan sayur sayuran dan buah- buahan	5.90	4.90	1	7	6	81.67	Tinggi
3	Makan makanan tinggi lemak	5.60	4.60	1	7	6	76.67	Tinggi
4	Berolahraga/ beraktifitas fisik selama 30 menit	5.75	4.75	1	7	6	79.17	Tinggi
5	Berolahraga diluar lingkungan rumah	5.95	4.95	1	7	6	82.50	Tinggi
6	Minum obat sesuai anjuran dokter	6.25	5.25	1	7	6	87.50	Tinggi
7	Seringnya mengukur kadar gula darah selama seminggu	6.00	5.00	1	7	6	83.33	Tinggi
8	Pengukuran kadar gula darah menurut rekomendasi tenaga kesehatan/dokter	6.20	5.20	1	7	6	86.67	Tinggi
9	Memeriksa Kaki	6.05	5.05	1	7	6	84.17	Tinggi
10	Memeriksa sepatu atau alas kaki sebelum digunakan	6.00	5.00	1	7	6	83.33	Tinggi
11	Mengeringkan sela-sela kaki setelah dicuci	6.10	5.10	1	7	6	85.00	Tinggi
12	Menggunakan sepatu yang nyaman sesuai ukuran kaki	6.40	5.40	1	7	6	90.00	Tinggi
Total Mean					72.10			
Standar Deviasi					5.17			

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, terlihat bahwa skor pretest responden masih berada pada kategori rendah, sekitar pada lima pertanyaan kuesioner. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal pasien ulkus diabetikum tentang perawatan diri yang dinilai masih terbatas. Namun, setelah diberikan intervensi berupa e-book DSME, hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor posttest. Seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman secara keseluruhan, yang menegaskan bahwa pemberian e-book efektif dalam meningkatkan pengetahuan perawatan diri responden.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Analisa Bivariat

Variabel	Mean		SD		P-value
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test	
Self Care	31,55	72,10	8,77	5,180	0,000

Berdasarkan hasil penelitan pada table 4 menunjukkan ada perbedaan self care pre-test dan post-test pada responden sebelum dan sesudah diberikan media e-book Diabetes Self Management Education (DSME). Hasil p-value yang didapatkan yaitu $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu nilai p-value $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh implementasi DSME berbasis e-book terhadap perawatan diri pada pasien dengan ulkus diabetikum di klinik Istiqamah Ulee Kareng Banda Aceh.

PEMBAHASAN

Pengaruh Implementasi Diabetes Self Management Education (DSME) Berbasis E-Book Terhadap Perawatan Diri Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetikum Di Klinik Istiqamah Ulee Kareng.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan self care responden pada saat pretest dan posttest setelah diberikan intervensi berupa media e-book DSME. Temuan ini diperkuat oleh nilai p-value sebesar 0,000 yang berada jauh dibawah batas signifikansi 0,05, sehingga ini menunjukkan bahwa penerapan DSME berbasis e-book berpengaruh nyata terhadap peningkatan perawatan diri pada pasien yang mengalami ulkus diabetikum.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asrindo, 2024). Yang berjudul “Pengaruh Diabetes Self Management Education (DSME) Melalui Media Buku Pintar Elektronik Terhadap Perawatan Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe II Di Wilayah Kerja Pukesmas Sanggi Kabupaten Tanggamus”. Menyatakan bahwa DSME melalui media buku pintar elektronik juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan self care pada pasien DM tipe 2. Penelitian ini diperkuat dengan nilai p-value sebesar 0,000 yang menjadi bukti bahwa edukasi ini mampu meningkatkan pengelolaan diri penderita DM secara efektif¹⁶.

Secara konseptual, DSME merupakan pendekatan edukatif terstruktur dan berkelanjutan yang dirancang untuk membantu individu dengan DM dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kemampuan dalam menjalankan tindakan perawatan diri secara optimal. DSME tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada penguatan kapasitas pasien untuk mengambil keputusan yang tepat, sehingga kualitas hidup dapat ditingkatkan¹⁷.

Manajemen diri dipandang sebagai inti dari perawatan berpusat pada pasien, di mana individu didorong untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, menerapkan praktik kesehatan yang diperoleh, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengelola kondisi DM¹⁸. Dalam konteks DM self care mencakup pada pengaturan diet, aktifitas fisik, pemantauan kadar gula darah, kepatuhan terhadap terapi obat, serta perawatan kaki. Komponen ini menjadi dasar keberhasilan manajemen diri pada pasien DM¹⁹.

Penelitian (Sari, 2020). Yang berjudul “Pengaruh Diabetes Self Management Education Melalui Media Buku Pintar Terhadap Komitmen Perawatan Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe II”.

Memperkuat bukti terkait efektivitas DSME melalui media buku pintar, di mana analisis paired t-test menunjukkan p-value sebesar 0,000, menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap komitmen self care pasien diabetes melitus tipe II. Manajemen DM yang baik, termasuk modifikasi gaya hidup melalui pola makan sehat serta aktivitas fisik teratur, terbukti dapat mengurangi risiko komplikasi fisik maupun psikologis pada penderita DM. Hal ini menekankan bahwa manajemen diri yang efektif memiliki dampak signifikan dalam memperlambat perkembangan penyakit serta menurunkan risiko komplikasi akut maupun kronis¹⁵.

Menurut (Asrindo et al., 2024). Keberhasilan intervensi edukatif tidak terlepas dari ketepatan dalam penyampaian materi dan media yang digunakan. Peningkatan self management yang dialami pasien pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa penggunaan e-book DSME mempermudah pasien dalam memahami dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian materi yang sistematis, jelas, dan sesuai kebutuhan menjadi kunci dalam mendorong perubahan perilaku kesehatan¹⁶.

Berdasarkan pandangan peneliti, sebagian besar pasien dengan ulkus diabetikum sebenarnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai anjuran diet. Namun demikian, banyak dari mereka yang belum mampu menerapkan aturan diet secara konsisten. Oleh sebab itu, penyediaan e-book DSME dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasien terkait berbagai aspek perawatan diri, termasuk pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan obat, pemeriksaan kadar gula darah, serta pelaksanaan perawatan kaki secara teratur.

E-book sebagai media edukasi memiliki berbagai keunggulan, antara lain penyajian informasi yang lebih komprehensif, mudah dipahami, dapat diakses kapan saja, serta dapat disimpan dalam jangka panjang. Informasi yang disampaikan melalui e-book juga umumnya lebih terstruktur, mendalam, serta memiliki cakupan ilmiah yang lebih luas dibandingkan dengan edukasi lisan semata¹⁵.

Secara keseluruhan, manajemen DM yang tepat dan berkelanjutan dapat membantu pasien dalam meminimalkan risiko komplikasi jangka panjang melalui pengendalian kadar glukosa darah, penerapan gaya hidup sehat, olahraga teratur, dan perawatan kaki yang konsisten. Ketika pasien mampu menjalankan perawatan kesehatan secara mandiri dengan bimbingan tenaga kesehatan, kondisi ini disebut sebagai manajemen diri. Dengan demikian, edukasi melalui media e-book DSME dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen diri pasien, terutama bagi mereka yang mengalami ulkus diabetikum¹⁶.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu adanya pengaruh diabetes self management education berbasis e-book terhadap perawatan diri pada pasien ulkus diabetikum di Klinik Istiqamah Ulee Kareng. Di harapkan pada peneliti selanjutnya mengembangkan studi dengan rancangan yang berbeda,

mempertimbangkan variabel lain, serta menggunakan kriteria dan jumlah sampel yang tidak sama dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan isu kesehatan serta data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai dasar pengembangan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Desreza N, Raiyani M. The Impact Of Administering Cinnamon Infusions On Lowering Blood Glucose Levels In Diabetes Mellitus Patients In The Service Area Of Kuta Baro Health Center, Aceh Besar District. *Pharmacol Med Rep Orthop Illn Details Comorbid* [Internet]. 30 Juli 2023 [dikutip 17 Januari 2025];2(3). Tersedia pada: <https://ojs.transpublika.com/index.php/COMORBID/article/view/841>
2. Ramadhani DY, Anggraeni SM, Larasati DS, Elisya I, Vidia I. Family-Based Diabetes Self-Management Education terhadap Self Care dan Self- Efficacy. 2024;
3. Mulfianda R, Keumala A, Riza S. Efektivitas Pemanfaatan Video Edukasi melalui Whatsaap terhadap Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kota Banda Aceh. *MAHESA Malahayati Health Stud J*. 1 Mei 2024;4(5):1777–84.
4. Magliano D, Boyko EJ. *IDF diabetes atlas*. 10th edition. Brussels: International Diabetes Federation; 2021. 1 hlm.
5. Alda R, Mulfianda R, Desreza N. Implementation of the Plate Meal Method towards Self-Management of Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *WMJ Warmadewa Med J*. 31 Mei 2024;9(1):29–36.
6. Budi Raharjo S, Suratmin R, Maulidia D, Pratiwi O, Meutia Fidela R. PERAWATAN LUKA ULKUS DIABETIKUM: TINJAUAN LITERATUR. *J KEPERAWATAN*. 29 September 2022;1(2):98–104.
7. Nanda SDP, Mulfianda R, Desreza N. Pengaruh Perawatan Kaki Diabetes Terhadap Nilai Ankle Brachial Index (ABI) Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. 2024;
8. Rahil D. Efektivitas Diabetes Self Management Education (Dsme) Terhadap Kejadian Kaki Diabetik Non Ulkus. *Med Respati J Ilm Kesehat* [Internet]. 17 Juli 2018 [dikutip 14 Maret 2025];13(3). Tersedia pada: <http://medika.respati.ac.id/index.php/Medika/article/view/186>
9. Zatihulwani EZ, Sasmito NB, Putra KWR. Diabetes Self Manajemen Education Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Desa Tugusumberjo Peterongan Jombang. 2024;
10. Basir IS, Paramatha NR, Agustin FD. Volume 4 Nomor 2, Mei 2022 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>. 2022;4(2).
11. Mulfianda R, Desreza N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Diabetes Self Management Dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Melitus. 2023;9(2).
12. Ahmad F, Joshi SH. Self-Care Practices and Their Role in the Control of Diabetes: A Narrative Review. *Cureus* [Internet]. 5 Juli 2023 [dikutip 14 Maret 2025]; Tersedia pada: <https://www.cureus.com/articles/116262-self-care-practices-and-their-role-in-the-control-of-diabetes-a-narrative-review>
13. Nesda AS, Kifli Y, Nenda LYD, Mandu J, Paramarta V. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Manajemen Diri Penderita Diabtes Melitus Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukaraja. 2023;

14. Sylvia E, Kurdaningsih SV, Nuritasari RT, Rasyada A. Edukasi Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. 2024;9.
15. Sari N. Pengaruh Diabetes Self Management Education Melalui Media Buku Pintar Terhadap Komitmen Perawatan Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii. 2021;
16. Asrindo K. Pengaruh Diabetes Sel Managemnt Education (Dsme) Melalui Media Buku Pintar Elektronik Terhadap Perawatan Diri Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Pukesmas Sanggi Kabupaten Tanggamus. Health Res J Indones Hrji. Oktober 2024;
17. Husna, Anis. Pengaruh diabetes self management education terhadap kualitas hidup dan dukungan keluarga pada penderita diabetes melitus tipe II. Oktober 2024;
18. Febrianti T, Rahman LOA. Pengembangan Sistem Informasi Keperawatan Kesehatan Komunitas Berbasis Aplikasi Pada Ponsel Untuk Manajemen Diri Pasien Diabetes Melitus: Tinjauan Literatur. J Mitra Kesehat. 30 Juni 2020;2(2):103–10.
19. Erida Silalahi L, Prabawati D, Priyo Hastono S. Efektivitas Edukasi Self-Care Terhadap Perilaku Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Puskesmas Sukapura Jakarta. Media Publ Promosi Kesehat Indones MPPKI. 14 Januari 2021;4(1):15–22.